



PENDAYAGUNAAN PEMAHAMAN HAK CIPTA ATAS KARYA LOKAL PENYANDANG DISABILITAS DALAM PENINGKATAN EKONOMI KREATIF

Rianda Dirkareshza¹, Meurina Desthabu², Aura Dwi Karunia³, Muhammad Fadhil Bagaskara⁴

Afiliasi : Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

e-mail : 2110611065@mahasiswa.upnvj.ac.id

Kata Kunci: Abstrak

Disabilitas; Hak Cipta; dan Ekonomi Kreatif Terdapat sejumlah tantangan atas karya yang dihasilkan oleh penyandang disabilitas misalnya dalam konteks hak cipta, menjadi fokus utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk membantu para penyandang disabilitas mendaftarkan hak cipta sebagai suatu alat bukti yang lebih kuat dalam rangka kepastian hukum serta perlindungan produk menjadi target menghindari kekosongan hukum apabila terkendala suatu konflik. Secara bersama-sama melalui Yayasan Wisma Cheshire sebagai suatu wadah dalam memberdayakan, memberikan peluang yang lebih besar bagi kelompok penyandang disabilitas, kegiatan pengabdian masyarakat ini mengupayakan pemahaman dalam pendayagunaan implementasi kebermanfaatan hak cipta atas karya-karya yang telah mereka hasilkan sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai pertumbuhan ekonomi kreatif salah satunya dengan mewujudkan impian teman-teman tunadaksa memiliki UMKM. Pada umumnya terdapat keterkaitan satu sama lain antara ekonomi kreatif dan hak cipta karena perkembangan ekonomi kreatif fokus terhadap penciptaan barang ataupun jasa yang mengandalkan pada bakat, kreativitas yang nantinya dapat menghasilkan manfaat ekonomi kepada pencipta. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah Participatory Action Research (PAR), PAR adalah metode yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, pengembangan dan mobilisasi pengetahuan. Solusi yang akan dilaksanakan tim pengabdian antara lain: pertama, memberikan edukasi kepada para penyandang disabilitas mengenai pendaftaran, manfaat dan lain sebagainya mengenai hak cipta juga; kedua, memberikan fasilitas berupa bantuan pendaftaran hak cipta atas karya yang mereka ciptakan; ketiga, memberikan peluang yang bernilai ekonomis kepada penyandang disabilitas atas karya yang mereka ciptakan melalui pendaftaran badan hukum

How to cite

Dirkareshza, R., et.al, Pendayagunaan Pemahaman Hak Cipta Atas Karya Lokal Penyandang Disabilitas Dalam Peningkatan Ekonomi Kreatif, Volume 1 Nomor 1 Januari 2024

Published by

Zhata Institut

perorangan/ Usaha Mikro Kecil Menengah berlandaskan ekonomi kreatif.

Keywords: *Abstract*

Disability; Copyright; and Economy Creative

There are a number of challenges to work produced by people with disabilities, for example in the context of copyright, it becomes the main focus in community service activities for help people with disabilities register copyright as evidence stronger in terms of legal certainty and product protection being targeted avoid a legal vacuum if it is hampered by a conflict. Together through the Wisma Cheshire Foundation as a forum for empowering and giving greater opportunities for groups of people with disabilities, service activities This community seeks understanding in the utilization of implementation the usefulness of copyright for the works they have produced is expected. One way to increase the value of creative economic growth is by realizing. The dream of disabled friends is to have an MSME. In general, there is one connection between the creative economy and copyright because the development of the creative economy is focused towards the creation of goods or services that rely on talent and creativity can later produce economic benefits to the creator. Methods used in community service this is Participatory Action Research (PAR), PAR is methods oriented towards community empowerment, development and mobilization knowledge. The solutions that will be implemented by the service team include: first, provide education for people with disabilities regarding registration, benefits and others so on regarding copyright as well; secondly, providing facilities in the form of registration assistance copyright for the work they create; third, provide valuable opportunities economically to people with disabilities for the work they create through registration of individual legal entities/Micro, Small and Medium Enterprises is based on economics creative.

Submit : 17-01-2024

Review : 20-01-2024

Diterima : 23-01-2024



1. Pendahuluan

Penyandang disabilitas merupakan bagian dari warga Negara Indonesia mempunyai hak, kewajiban, yang sama dengan warga negara yang tidak menderita cacat fisik maupun psikis (Tumanduk, 2018). Adapun salah satu hak tersebut adalah dengan memperoleh ilmu pengetahuan atau kesempatan dalam kelangsungan hidupnya (Republik Indonesia, 2016). Yayasan Wisma Cheshire hadir sebagai wujud bantuan maupun apresiasi kepada penyandang disabilitas untuk menggali, memaksimalkan potensi yang mereka miliki dengan menghasilkan suatu karya pun bermanfaat bagi kemandirian hidup teman-teman disabilitas setelah resmi lulus dari sana. Bermula pada pendirian pertama oleh Leona Chesire yakni seorang Pilot Perang Dunia Ke-2 berempati kepada para

korban perang yang mengalami cacat fisik hingga harus seumur hidup berada di atas *wheelchair*.

Yayasan Wisma Cheshire merupakan salah satu yayasan di Jakarta Selatan berdiri sejak tahun 1974 yang memiliki jumlah penyandang disabilitas (Tunadaksa) dewasa sebanyak 13 (tigabelas) orang. Teman-teman disabilitas yang tinggal disana kebanyakan berasal dari pasien rehabilitasi atau training centre Rumah Sakit Fatmawati yang perlu kekuatan khusus untuk mampu kembali beradaptasi dengan dunia luar terlebih meningkatkan perekonomian dan kemandirian dari masing-masing individu. Namun, dalam kegiatan pembuatan karya-karya tersebut para penyandang disabilitas belum mendaftarkan hak cipta atas karya mereka. Hal yang demikian dapat menyebabkan kerugian bagi penyandang disabilitas (Mustafa, 2022). Oleh sebab itu, lewat pengabdian ini kewajiban untuk memanfaatkan segala potensi sumber daya manusia sekaligus meningkatkan taraf hidup penyandang disabilitas akan diakomodir sehingga teman-teman disabilitas dan pengurus yayasan akan memiliki kekuatan hukum atas kegiatan luar biasa tersebut (Sholohah, 2016).

Kegiatan utama warga binaan di Yayasan Wisma Cheshire mencakup berbagai aspek, yang dimaksudkan untuk membantu mereka mengembangkan potensi mereka, meningkatkan keterampilan mereka, dan mencapai tingkat kemandirian yang lebih besar (Surwanti & Puspitosari, 2019). Beberapa aktivitas tersebut adalah: pertama, pelatihan dan pembinaan terdapat berbagai program pelatihan disediakan oleh Yayasan Wisma Cheshire untuk meningkatkan keterampilan warga binaan. Keterampilan kerja, keterampilan hidup sehari-hari, dan pengembangan diri dapat dicapai melalui pelatihan ini, kemudian rehabilitasi sosial dimana program rehabilitasi sosial bertujuan untuk membantu warga binaan mengatasi masalah sosial dan psikologis setidaknya dalam kurun waktu kurang lebih satu tahun. Ini dapat mencakup kegiatan sosial, konseling, dan dukungan psikologis untuk membangun kembali kepercayaan diri dan membantu mereka berintegrasi kembali dengan orang lain, memberikan pendidikan yang dimana yayasan ini menawarkan warga binaan akses ke pendidikan melalui program pendidikan formal dan nonformal sesuai kebutuhan, ini dapat mencakup kelas menulis, membaca, dan mata pelajaran lainnya, ada juga kegiatan produktif untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mereka, warga binaan dapat berpartisipasi dalam kegiatan produktif seperti kerajinan tangan, pembuatan barang atau jasa, dan kegiatan ekonomi lainnya, selanjutnya menyediakan kesehatan dan rehabilitasi fisik bagi warga binaan dengan diawasi dan dirawat dalam program kesehatan. Jika warga binaan memerlukan rehabilitasi fisik, program rehabilitasi khusus dapat disediakan, adanya kegiatan seni dan kreatif untuk program pengembangan diri dapat mencakup aktivitas seni dan kreatif.

Ini tidak hanya membantu dalam ekspresi diri, tetapi juga dapat membantu pertumbuhan bakat dan kreativitas, terselenggarakan pemberdayaan masyarakat untuk warga binaan yang meninggalkan yayasan dapat aktif berkontribusi pada lingkungan mereka melalui pelatihan kepemimpinan dan partisipasi dalam kegiatan masyarakat dan kolaborasi dengan komunitas dan perusahaan dimana yayasan dapat bekerja sama dengan perusahaan dan komunitas lokal untuk memberikan peluang kerja dan mengintegrasikan warga binaan, dari berbagai kegiatan ini, Yayasan Wisma Cheshire berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan holistik warga binaan dan memberi mereka peluang untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif dan mandiri Berdasarkan kegiatan utama masyarakat di Wisma Cheshire, dapat dilihat bahwa dengan warga binaan tuna daksa masih memiliki kemauan untuk melakukan berbagai kegiatan positif dengan menghasilkan karya-karya yang bernilai ekonomis. Namun, dalam keberlangsungan kegiatan di Wisma Cheshire ini Bapak Fendo selaku manager mengaku kesulitan untuk mendapatkan pemasukan untuk biaya operasional di Wisma Cheshire.

Hal ini menjadi permasalahan yang mendesak yaitu berupa produk yang ditiru dengan logo plesetan (misal cheshire menjadi cerishe), pengolahan produk yang lebih bagus dan unggul justru menimbulkan komentar negatif dari donatur penyumbang bahan dasar karena riasu tersaingi, permasalahan legalitas produk sebab pernah mendapat penolakan dari salah satu supermarket atas niatan mereka menjual produk pada tingkatan yang lebih tinggi lagi, yang kemudian mereka bercita-cita untuk membuat umkm (akan tetapi perlu digaris bawahi mereka berupa yayasan yang harus membuat kembali di luar nama yayasannya) dan ingin membuat penamaan produk dan logo untuk dapat diselesaikan. Berdasarkan data tersebut pengabdian mengambil keputusan untuk memilih Wisma Cheshire di wilayah Cilandak Barat dapat menjadi mitra sasaran.

Ada beberapa solusi atas permasalahan yang terjadi di Wisma Cheshire antara lain mengupayakan pemberdayaan hukum lewat penyuluhan pentingnya pendaftaran hak cipta sebagai reputasi dalam kekayaan intelektual serta upaya realisasi terciptanya UMKM bagi teman-teman disabilitas (Sadiawati et al., 2023). Upaya pemberdayaan hukum diperlukan untuk meningkatkan paham hukum dalam pentingnya pemahaman HAKI di Wisma Cheshire (Trimaya, 2016). Paham hukum yang dimaksud adalah sebagai social engineering, di mana hukum adalah suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan sosial tertentu (Pound, 1942). Dimana dengan adanya pemahaman hukum untuk masyarakat yang memiliki disabilitas tidak menghalangi kreativitas mereka. Tuna daksa juga bukan sebuah beban masyarakat, maupun bukan sebuah lahan kosong yang siap menerima bermacam intervensi pembangunan, atau bukan pula sebagai pasar outlet proyek pembangunan. Permasalahan hukum yang terjadi di Yayasan

2. Metode Pelaksanaan

Adanya kesulitan dalam segi manajemen produk, pemasaran, dan waktu produksi yang tergolong lama mengakibatkan timbulnya penurunan *income* dengan angka cenderung menurun. Mulai dari keterbatasan bahan, kurangnya tenaga/SDM yang mampu mengerjakan sebuah produk dalam skala besar, tumpang tindih antara persoalan yayasan dengan komersialisasi karya, membuat tidak jarang para konsumen mundur satu langkah untuk memberikan sumbangsih yang optimal. Hal tersebut pun menjadi cikal rasa kecewa sekaligus bingung bahwa sebetulnya seperti apakah penyelesaian yang tepat untuk mampu mengurai satu per satu masalah disana. Untuk itu bersama Yayasan Wisma Chesire pengabdian melaksanakan kegiatan kolaboratif yang dilaksanakan dengan menggunakan metode yang *Participatory Action Research* (PAR), PAR adalah sebagai alat pembebasan dan transformasi sosial melalui pendidikan kritis dengan menekankan pentingnya partisipasi aktif peserta penelitian untuk mengidentifikasi dan mengatasi ketidaksetaraan (Freire, 1970). Dalam metode ini, mitra atau peserta penelitian tidak hanya dianggap sebagai objek penelitian, tetapi mereka aktif terlibat dalam setiap tahap penelitian, mulai dari Identifikasi isu bersama, perencanaan bersama, pelaksanaan tindakan, evaluasi bersama, pemahaman bersama, dan penyebaran hasil manfaat untuk mitra (Reason & Bradbury, 2008). PAR merupakan metode yang cocok digunakan dalam pengabdian yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dan mahasiswa karena metode ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan meningkatkan kualitas hasil pengabdian. Dengan partisipasi aktif mitra dalam setiap tahap pengabdian, masyarakat dapat lebih memahami permasalahan yang dihadapi, sehingga dapat lebih mudah untuk menemukan solusi yang tepat dan sesuai dengan kondisi mitra (Maulida, 2020).

Dalam konteks judul diatas “Pendayagunaan Pemahaman Hak Cipta atas Karya Lokal Penyandang Disabilitas dalam Peningkatan Ekonomi Kreatif” metode PAR dapat digunakan untuk membuat Mitra Yayasan Wisma Chesire berperan dalam menentukan masalah hukum yang dihadapi, mengembangkan rencana pemberdayaan aset, menjalankan sinergitas antara sumber daya manusia dengan hasil karya, menganalisis hasil pemberdayaan, dan mengambil tindakan yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Dengan metode PAR ini diharapkan Mitra Yayasan Wisma Chesire dapat mengerti permasalahan yang dihadapi sehingga dapat lebih mudah dalam menemukan solusi yang tepat.

Dimana kolaborasi tersebut terjadi dengan rincian para pengabdian akan memberikan layanan hukum bagi teman-teman sekaligus pengurus Yayasan

Wisma Chesire yang antusias mewujudkan impian pembentukan UMKM atas hasil karya yang telah dihasilkan. Barangbarang tersebut juga sengaja dipilih berdasarkan permintaan pihak yayasan karena telah menjadi ikonik pada laman belanja “Red Feather Shop Indonesia”. Manager dan pengurus lainnya sangat terbuka kepada pengabdian dengan menceritakan ragam permasalahan yang timbul tersebut untuk sekiranya dapat pengabdian luruskan menjadi sebuah aktualisasi program pengabdian saat ini. Pengabdian ini menjadi langkah awal bagi pengabdian yang terlaksana atas satu tujuan bersama menyelesaikan tanggung jawab/beban moral terhadap butir-butir tri dharma perguruan tinggi juga memenuhi tugas akhir pada mata kuliah Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Diharapkan bahwa pelaksanaan pengabdian ini akan berkelanjutan pasalnya masih banyak sekali objek potensial yang wajib dipelajari dan dipelihara sebaik mungkin demi menjaga eksistensi berdirinya sebuah yayasan penuh karya tersebut. Bila dihubungkan dengan program lain selain daripada pelaksanaan tugas, kewajiban mengabdikan kepada masyarakat ini juga tertuang dalam agenda Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian Masyarakat (PKM-PM) yang memiliki kebermanfaatn terhadap masyarakat di sekitar kampus UPN Veteran Jakarta.

Keseluruhan aplikasi dari metode PAR ini dilakukan pengabdian lewat beberapa pembagian tugas kerja, antara lain :

- a. Ketua pelaksana, memiliki tanggung jawab membangun kerjasama yang baik dengan mitra pelaksana, membagi peran setiap bidang secara adil, berperan dalam setiap proses kegiatan hingga hari pelaksanaan, dan melakukan kontroling terhadap alur pembagian tugas dengan bijak;
- b. Sekretaris, membuat segala jenis persuratan, memastikan arsip dokumen dengan baik, menyiapkan link g-form untuk pre dan post test, serta menjalankan notulensi pada setiap kegiatan secara urut dan jelas;
- c. Bendahara, menyusun anggaran kebutuhan dari setiap divisi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, membuat pencatatan atas setiap alur pemasukan dan pengeluaran, juga melaksanakan pengarsipan nota pembelanjaan kebutuhan kegiatan;
- d. Tim acara, menentukan tema dan konsep acara, menetapkan susunan acara, mempersiapkan materi penyuluhan, mengadakan gladi/clear area venue, menjadi time keeper saat pemaparan berlangsung, dan memastikan acara berjalan sesuai konsep;
- e. Humas, mencari media partner, mitra pelaksana, dan donatur/sponsor;
- f. PDD (Publikasi, Dekorasi, dan Dokumentasi), membuat design banner dan power point pemateri, mendokumentasikan proses dari

awal persiapan hingga hari pelaksanaan, dan melaksanakan siaran langsung/live report dalam bentuk video di laman instagram pengabdian;

- g. Logistik, mengumpulkan list perlengkapan dari setiap bidang, berkoordinasi dengan setiap bidang guna membantu menyiapkan kebutuhan kegiatan, melakukan survey venue, memastikan keseluruhan perlengkapan terakomodir tak lupa akomodasi dan konsumsi.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Solusi Permasalahan

Terhadap beberapa masalah yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka pengabdi menerapkan serangkaian solusi terhadap permasalahan yang terjadi pada penyandang disabilitas di Yayasan Wisma Cheshire terkait dengan menciptakan suatu karya adalah berupa khusus :

- a. Melakukan Penyuluhan Kepada Penyandang Disabilitas Pemberian sosialisasi/penyuluhan kepada penyandang disabilitas dalam rangka meningkatkan serta mengoptimalkan edukasi hukum dalam lingkup hak kekayaan intelektual sehingga muncul kesadaran akan pentingnya suatu hak cipta dalam proses berkarya yang kedepannya dapat membuka peluang yang lebih besar dalam kelompok disabilitas yang berada di Yayasan Wisma Cheshire (Soemarsono & Dirkareshza, 2021).
- b. Mendaftarkan Hak Cipta Atas Suatu Karya Ciptaan Dengan mendaftarkan hak cipta terhadap 2 (dua) karya yang dibuat oleh penyandang disabilitas di Yayasan Wisma Cheshire yakni Carrier dan Sabun Eco Enzim sematamata memberikan jaminan legalitas yang bermanfaat dalam pembuktian standing position yayasan di mata hukum. Terlebih menghindari plagiarisme ataupun intervensi dagang lain yang nantinya akan menimbulkan kerugian atas hasil kerja keras teman-teman disabilitas disana (Amin, 2016). Apalagi karya yang dihasilkan sangat menarik dan belum dimiliki oleh pihak lain di Indonesia, ini juga meliputi bentuk kebanggaan serta penghargaan kepada tunadaksa yang terus berjuang untuk mandiri.
- c. Memberikan Modal Dasar Dalam Pengembangan Nilai Ekonomi Kreatif Setelah terdaftarnya karya cipta tunadaksa di Yayasan Wisma Chesire, maka selanjutnya pengoptimalan dalam segi komersialisasi yang bernilai ekonomis ini akan dengan sangat mudah dipasarkan melalui mitra UMKM “Red Feather Shop Indonesia”, dimana UMKM dibentuk guna kenyamanan berjualan

tanpa mengganggu status non-profit dari yayasan itu sendiri. Diharapkan pula bahwa UMKM tersebut menjadi jembatan penyebrangan yang kedepan semakin berkembang lewat inovasi karya berikutnya (Disemadi & Kang, 2021).

2. Gambaran IPTEKS

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEKS) yang dihasilkan dari pengabdian kepada masyarakat dengan metode Participatory Action Research (PAR) pada judul "Pendayagunaan Pemahaman Hak Cipta Atas Karya Lokal Penyandang Disabilitas Dalam Peningkatan Ekonomi Kreatif " dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

- a. Aspek Hukum: Akan dihasilkan pemahaman hukum dalam konteks hak cipta yang dapat memberdayakan penyandang disabilitas dalam melindungi serta mengoptimalkan karya-karya yang telah mereka buat. Sehingga pemahaman tersebut dapat melindungi para penyandang disabilitas apabila terdapat persengketaan di kemudian hari (Raihana et al., 2022).
- b. Aspek Sosial: Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, Tim pengabdian akan menanamkan nilai-nilai sosial terhadap para penyandang disabilitas melalui bentuk kepedulian dengan mengapresiasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para penyandang disabilitas di Yayasan Wisma Cheshire dalam menghasilkan suatu karya.
- c. Aspek Ekonomi: Tim pengabdian akan memberikan bantuan kepada para penyandang disabilitas dalam memberdayakan karya mereka yang mempunyai nilai ekonomis, dengan bentuk pendaftaran Badan Hukum Perorangan (UMKM - Usaha Mikro Kecil Menengah) atas karya cipta tunadaksa pada yayasan tersebut.
- d. Aspek Sustainability: Akan dihasilkan pemahaman mengenai hak cipta terhadap karya-karya yang dihasilkan oleh para penyandang disabilitas yang nantinya dengan pemahaman yang telah mereka dapat akan bermanfaat terhadap keberlanjutan produk di masa yang akan datang secara berkesinambungan serta tidak menutup kemungkinan untuk berkolaborasi kembali lewat inovasi terbaru di hadapan.

Dalam hal ini, hasil dari IPTEKS yang dihasilkan dari pengabdian kepada masyarakat dengan metode PAR dapat bermanfaat dalam keberlangsungan karya-karya yang dihasilkan oleh penyandang disabilitas yang berada di Yayasan Wisma Cheshire dalam bentuk pemahaman hukum mengenai hak cipta sebagai suatu perlindungan hukum. Sehingga mereka dapat memanfaatkan nilai ekonomis secara lebih aman karena adanya perlindungan hukum tersebut.

Pendayagunaan Pemahaman Hak Cipta Atas Karya Lokal Penyandang Disabilitas Dalam Peningkatan Ekonomi Kreatif

Rianda Dirkareshza, et.al

Pengelolaan yang memiliki nilai kausalitas antara konflik dengan pengetahuan menciptakan sebuah kebaruan menjawab sisi ketakutan maupun keraguan akan garansi kepemilikan hak cipta suatu karya. Sehingga pada akhirnya melalui beberapa kolaborasi solusi yang sejalan dengan teori IPTEKS di atas menumbuhkan kebermanfaatannya yang tepat bagi mitra sasaran pengabdian.

Tolak ukur keberhasilan pengabdian dapat digambarkan melalui kesan pemahaman yang meningkat setelah penjelasan materi dan sesi diskusi oleh pengabdian bersama teman-teman disabilitas pada mitra sasaran. Penjabaran materi yang didampingi oleh seorang ahli pada bidang kekayaan intelektual menambah kesan valid dan terpercaya guna menumbuhkan rasa aman bagi teman-teman disabilitas untuk terus berkarya tanpa hambatan. Disamping itu pengabdian telah terlebih dahulu melakukan banyak tinjauan untuk lebih dalam pada mitra sasaran guna mendekatkan diri dan lebih mendengar skala prioritas dari teman-teman disabilitas disana.

Gambar 1 Peninjauan lokasi



Gambar 2 Fiksasi objek pendaftaran karya sebagai Hak Cipta



Gambar 3 Pendampingan oleh Dosen Pengampu Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pendayagunaan Pemahaman Hak Cipta Atas Karya Lokal Penyandang Disabilitas Dalam Peningkatan Ekonomi Kreatif

Rianda Dirkareshza, et.al



Gambar 4 Pemaparan materi Hak Cipta dan Ekonomi Kreatif oleh Pengabdian



Gambar 5 Pelaksanaan pre dan post test dalam rangka pengukuran pemahaman



Gambar 6 Fun games bersama peserta pengabdian

Pendayagunaan Pemahaman Hak Cipta Atas Karya Lokal Penyandang Disabilitas Dalam Peningkatan Ekonomi Kreatif
Rianda Dirkareshza, et.al



Gambar 7 Sesi diskusi bersama Dosen pengampu sekaligus ahli pada bidang kekayaan intelektual



Gambar 8 Rangkaian penyerahan sertifikat kerjasama antara pengabdian dengan mitra sasaran



Gambar 9 Bukti Sertifikat Pendaftaran Hak Cipta Karya Disabilitas dengan Nama “Casseroll Carrier Motif Batik”

Pendayagunaan Pemahaman Hak Cipta Atas Karya Lokal Penyandang Disabilitas Dalam Peningkatan Ekonomi Kreatif
 Rianda Dirkareshza, et.al



LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Yayasan Cheshire Indonesia	Jl. Wijaya Kusuma No.15, RT.5/RW.9, Cilandak Bar., Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12430, Cilandak, Jakarta Selatan
2	Fendo Parama Sardi	JLN. RAYA TENGAH, RT.001 RW.009, Kelumhan Tengah, Kec. Kramat Jati, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta, Kramat Jati, Jakarta Timur
3	Rianda Dirkareshza	Jl. R.S Fatmawati No. 1, Cilandak, Jakarta Selatan, Cilandak, Jakarta Selatan
4	Samuel Arthur Hulu	Harapan Indah 2 Cluster Harmoni HZ 5B/21 Desa Pusaka Rakyat, Kec. Tarumajaya, Bekasi, Jawa Barat Tidak, Tarumajaya, Bekasi
5	Meurina Desthabu	Jl. Banjarsari XIV No. 26 RT 07/RW 08, Cilandak BarAA 12430, Cilandak, Jakarta Selatan
6	UPN "Veteran" Jakarta	Jl. R.S Fatmawati No. 1, Cilandak, Jakarta Selatan, Cilandak, Jakarta Selatan



Tentunya pencapaian dari terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan secara tertata berkat andilnya gagasan yang terstruktur lewat disiplinier rangkaian kerja diikuti kesadaran bertanggung jawab yang arif.

Tabel 1 Jadwal kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat

No	Nama Kegiatan	Minggu									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Pembagian Divisi Kerja	V									
2	Pelaksanaan Survei dan Interview Kebutuhan Mitra Sasaran (Pertama)	V									
3	Dialog dengan Mitra (Online)	V	V	V	V	V					
4	Rapat Pembentukan Tema, Konsep dan Susunan Acara		V	V							
5	Rapat Koordinasi Beberapa Perubahan Pelaksanaan Kegiatan			V	V						

6	Pengumpulan Seluruh Tanggung Jawab Setiap Divisi				V	V				
7	Fiksasi Konsep dan Anggaran Kegiatan					V				
8	Pengecekan seluruh kelengkapan data dan alat penunjang kegiatan						V			
9	Hari Pelaksanaan Kegiatan							V		
10	Penyusunan Laporan Akhir								V	V
11	Publikasi Jurnal, Berita Nasional, dan Video Kegiatan									V

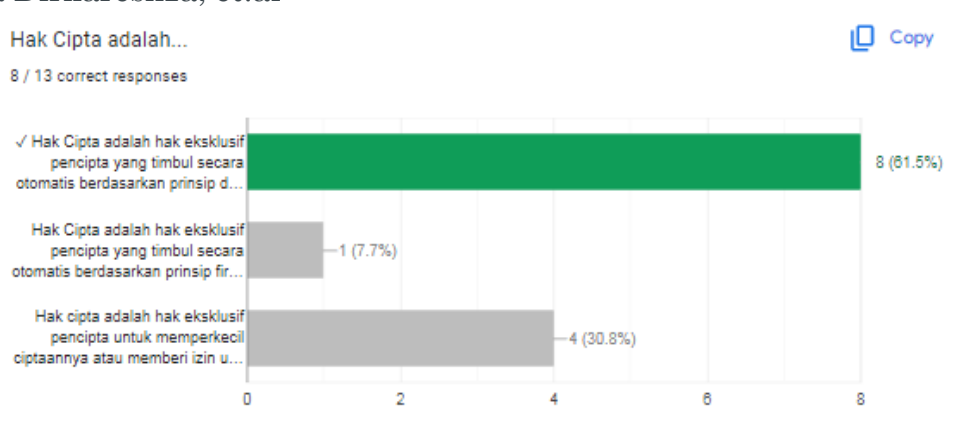
3. Indikator Keberhasilan Pengabdian

Tolak ukur yang mampu memperlihatkan sebuah kebermanfaatan pengabdian kepada masyarakat tak lain ketika apa yang disampaikan pengabdian dipahami dan mampu menjadi bekal praktik pada konteks aktivitas mitra sasaran. Maka dari itu pengabdian menganalisa keberhasilan capaian pelaksanaan pengabdian lewat persentase yang tergambar meningkat cukup signifikan dari beberapa pertanyaan dalam pre test dan post test seputar Hak Cipta dan Ekonomi Kreatif. Berikut ulasannya akan ditampilkan melalui data grafik perbedaan sebelum dan sesudah pemberian materi interaktif pada peserta :

Grafik 1 Hasil Pemahaman Sebelum dan Sesudah Pemaparan

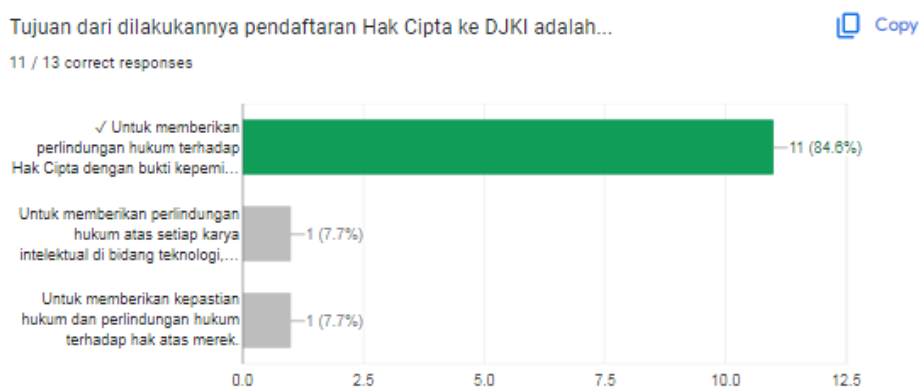


Pendayagunaan Pemahaman Hak Cipta Atas Karya Lokal Penyandang Disabilitas Dalam Peningkatan Ekonomi Kreatif
 Rianda Dirkareshza, et.al



Dimana telah timbul perubahan yang signifikan atas jawaban mengenai Pengertian Hak Cipta, sehingga pada mulanya mayoritas menjawab “Tidak” pada Pre Test dan kemudian memilih pilihan ganda yang tepat pada Post Test. Dapat dikatakan peserta menyimak dengan baik saat pemaparan berlangsung

Grafik 2 Hasil Pemahaman atas pertanyaan “

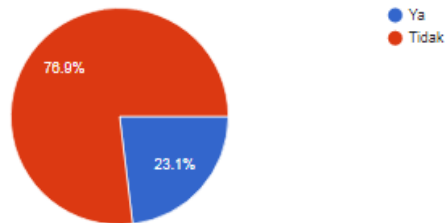


Dimana telah timbul perubahan yang signifikan atas jawaban mengenai Pendaftaran Hak Cipta, sehingga pada mulanya mayoritas menjawab “Tidak” pada Pre Test dan kemudian memilih pilihan ganda yang tepat pada Post Test. Dapat dikatakan peserta menyimak dengan baik saat pemaparan berlangsung

Grafik 3 Hasil Pemahaman atas Pertanyaan “

Apakah anda mengetahui yang dimaksud dengan pengalihan Hak Cipta?

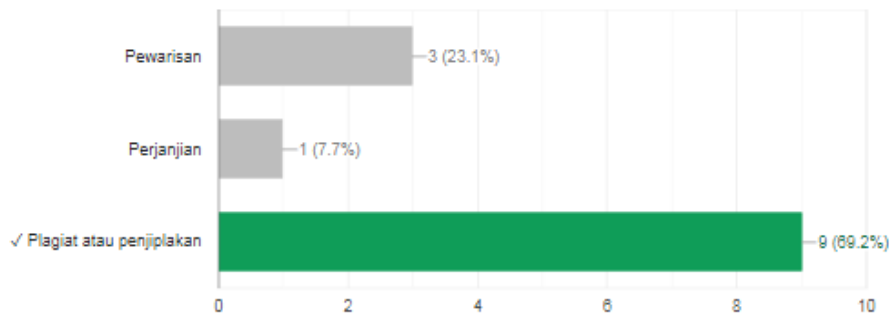
13 responses



Berikut ini yang tidak termasuk penyebab pengalihan Hak Cipta adalah...

[Copy](#)

9 / 13 correct responses

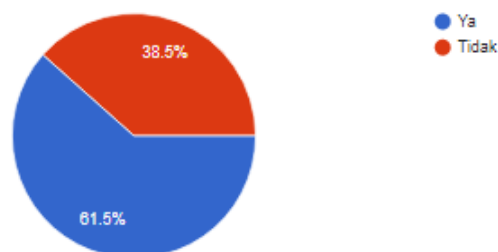


Dimana telah timbul perubahan yang signifikan atas jawaban mengenai Pengalihan Hak Cipta, sehingga pada mulanya mayoritas menjawab “Tidak” pada Pre Test dan kemudian memilih pilihan ganda yang tepat pada Post Test. Dapat dikatakan peserta menyimak dengan baik saat pemaparan berlangsung

Grafik 4 Hasil Pemahaman atas pertanyaan “

Apakah anda mengetahui tentang UMKM?

13 responses

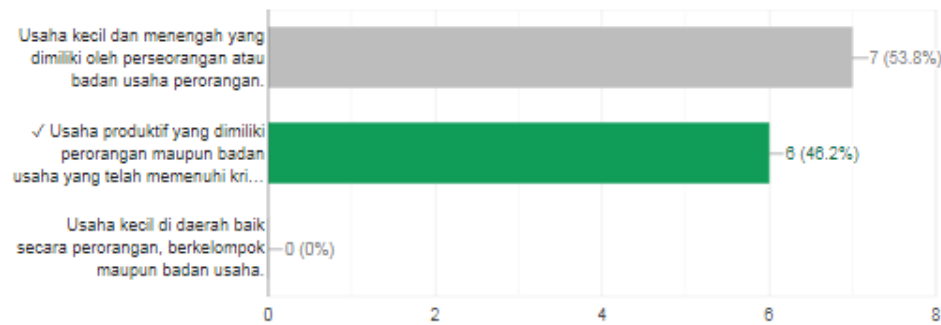


Pendayagunaan Pemahaman Hak Cipta Atas Karya Lokal Penyandang Disabilitas Dalam Peningkatan Ekonomi Kreatif
 Rianda Dirkareshza, et.al

UMKM adalah...

 Copy

6 / 13 correct responses

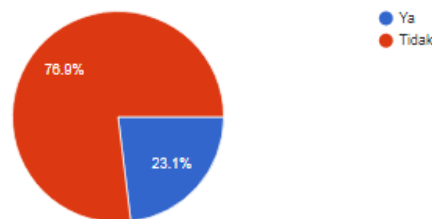


Dimana mayoritas peserta telah memahami Pengertian UMKM dikarenakan memiliki ketertarikan yang tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa materi yang dijelaskan merupakan bentuk relevansi yang tepat bagi kepentingan peserta pengabdian

Grafik 5 Hasil Pemahaman atas pertanyaan “

Apakah anda mengetahui tata cara pendaftaran UMKM?

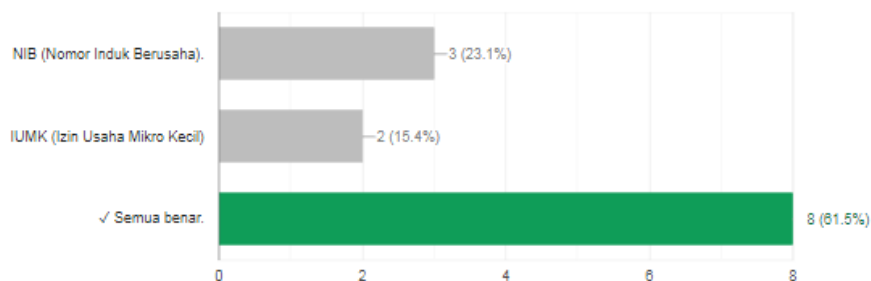
13 responses



Izin usaha yang harus dimiliki oleh UMKM adalah...

 Copy

8 / 13 correct responses



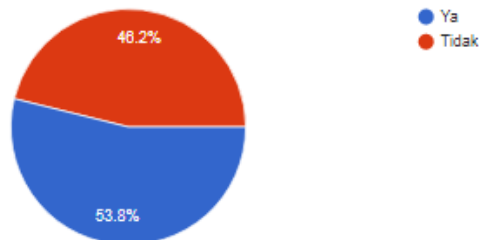
Dimana telah timbul perubahan yang signifikan atas jawaban mengenai Pendaftaran UMKM serta manfaat dari kepemilikan NIB bagi mitra sasaran, sehingga pada mulanya mayoritas menjawab “Tidak” pada Pre Test dan

kemudian memilih pilihan ganda yang tepat pada Post Test. Dapat dikatakan peserta menyimak dengan baik saat pemaparan berlangsung

Grafik 6 Hasil Pemahaman atas pertanyaan “

Apakah anda mengetahui tentang Ekonomi Kreatif?

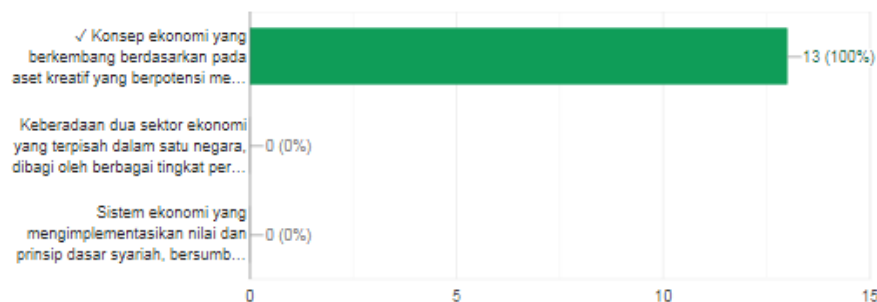
13 responses



Ekonomi kreatif adalah...

Copy

13 / 13 correct responses



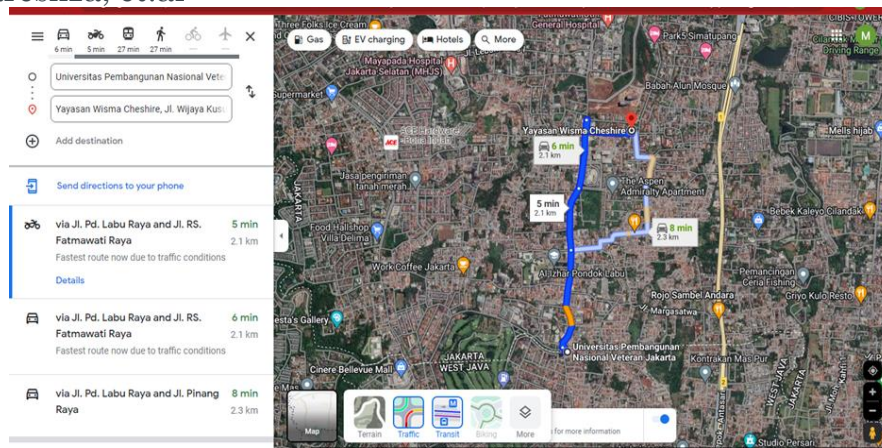
Dimana mayoritas peserta telah memahami konteks Ekonomi Kreatif dikarenakan memiliki ketertarikan yang tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa materi yang dijelaskan merupakan bentuk relevansi yang tepat bagi kepentingan peserta pengabdian

4. Wilayah Pelaksanaan Pengabdian

Gambar 10 Denah lokasi mitra sasaran (Yayasan Wisma Ceshire Indonesia)

Pendayagunaan Pemahaman Hak Cipta Atas Karya Lokal Penyandang Disabilitas Dalam Peningkatan Ekonomi Kreatif

Rianda Dirkareshza, et.al



Yayasan Wisma Cheshire merupakan yayasan swasta yang dikepalai oleh seorang Manager guna memberikan akses pembinaan kepada para penyandang disabilitas agar mereka dapat tetap produktif dalam kehidupannya dan mencapai kemandirian finansial. Yayasan ini berlokasi di Jalan Wijaya Kusuma No 15. RT.5/RW.9, Kecamatan Cilandak, Kelurahan Cilandak Barat, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12430. Yayasan ini mempunyai lokasi yang cukup strategis dengan Universitas Pembangunan Veteran Jakarta.

Untuk akses transportasi yang dapat digunakan menuju Yayasan Wisma Cheshire, dapat menggunakan beberapa opsi seperti:

- Transportasi Umum : dapat menggunakan Transjakarta, MRT, JakLingko, Mikrolet, Ojek Online dan angkutan umum lainnya dengan rute menuju Kecamatan Cilandak (wilayah dapur susu - Jl. Wijaya Kusuma).
- Transportasi Pribadi : dapat menggunakan kendaraan pribadi berupa mobil atau motor apabila ingin lebih praktis.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah bahwa hasil yang diperoleh menunjukkan keunggulan dari sisi kepastian hukum. Dimana hal ini sangat berguna bagi perlindungan Hak Cipta kerajinan yang dihasilkan oleh Yayasan Wisma Ceshire sebagai mitra sasaran. Bentuk kepastian hukum menjadi langkah utama bagi setiap pencipta memperhitungkan nilai moral serta ekonomis barang ciptaannya. Sehingga atas terdaptarnya barang berupa “Casseroll Carrier Motif Batik” sebagai objek ciptaan yayasan menjadi wujud apresiasi sebesar-besarnya dan menjadikan suatu kebanggaan pun semangat berjuang lebih tinggi bagi teman-teman disabilitas atas karya yang telah memiliki kekuatan legal/hukum secara tetap. Terlebih para pengurus mitra sasaran menyampaikan kepuasaan dari adanya titik terang bagi kekeliruan selama ini, sebab rangkaian pengabdian ini akan menjadi permulaan lebih baik kedepannya.

Namun demikian, pengabdian juga mengidentifikasi terdapat beberapa kendala untuk menyempurnakan kegiatan tersebut, seperti belum terpisahnya antara yayasan dengan badan hukum perorangan atau UMKM yang akan menjadi hambatan untuk pengakomodasian komersialisasi karya, banyak karya yang masih terkendala untuk didaftarkan akibat telah menjalin kerjasama dengan pihak lain lewat sistem bagi hasil, belum secara pasti nama tag/merek/brand utama untuk penjualan karya mitra sasaran, dan terdapat keterbatasan dalam jumlah produksi. Untuk itu pengabdian berharap selanjutnya kegiatan ini dapat diteruskan guna meningkatkan efisiensi dan keefektifan tinjauan maupun teori yang telah berhasil diterapkan sebelumnya.

5. Saran

Atas beberapa hal yang masih memerlukan eksplorasi lebih jauh dihadapan nanti, maka pengabdian mengharapkan kepada pembaca maupun peneliti lainnya untuk mengkaji juga meneruskan kegiatan tersebut guna mendapatkan peluang kebaharuan pun kebermanfaatannya yang lebih besar. Potensi yang nantinya dikembangkan secara berkala tentu menjadikan pengabdian ini sebagai ladang atau sumber pengetahuan yang patut dipertimbangkan karena mengandung banyak aspek kepedulian dalam penerapan hukum khususnya bidang kekayaan intelektual.

6. Ucapan Terima Kasih

Rasa syukur tiada tara patut kita hanturkan atas limpahan berkah dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan begitu kelancaran pengabdian masyarakat pada kali ini berjalan sesuai harapan pengabdian. Tak lupa rasa terimakasih ini pengabdian sampaikan teruntuk Bpk. Rianda Dirkareshza, SH., MH selaku Dosen Pengampu Mata kuliah Hak Kekayaan Intelektual yang senantiasa memberikan pengabdian semangat, motivasi, ilmu, dan beragam keunikan dalam mengolah pengalaman di penghujung semester 5 ini. Terakhir, pengabdian mengucapkan banyak terimakasih juga apresiasi kepada Tim Pengabdian itu sendiri yang telah mampu bertahan menyukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini hingga menuai kebermanfaatannya bagi mitra sasaran.

Daftar Pustaka

- Amin, Z. (2016). *Penegakan Hukum Terhadap Hak Cipta Dalam Bidang Industri Kreatif di Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Disemadi, H. S., & Kang, C. (2021). Tantangan Penegakan Hukum Hak Kekayaan Intelektual dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jkh.v7i1.31457>
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*.
- Maulida. (2020). Teknik Pengumpulan Data Dalam Metodologi Penelitian. *Jurnal Online IAI Darussalam*, 21(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58791/drs.v21i2.39>
- Mustafa, M. E. (2022). *Aneka Penegakan Hukum Hak Cipta, Paten, Merek dan Indikasi Geografis*. Alumni.
- Pound, R. (1942). *Social Control Through Law*. Transaction Publishers.
- Raihana, Simarmata, H. T., & Utama, A. S. (2022). Hak Akses Bagi Disabilitas Sebagai Pengguna Karya Cipta. *Jotika Research in Business Law*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.56445/jrbl.v1i2.47>
- Reason, P., & Bradbury, H. (2008). *The SAGE handbook of action research*.
- Sadiawati, D., Dirkareshza, R., M., A. B. D., Mintarsih, M., Apriandhini, M., & Agustanti, R. D. (2023). Peningkatan Perekonomian Penyandang Disabilitas Melalui Pendaftaran Hak Cipta dan Perorangan Dalam Mendukung Sustainable Development Goals. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.15572>
- Sholohah, I. (2016). Kebijakan Baru: Jaminan Pemenuhan Hak Bagi Penyandang Disabilitas. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33007/inf.v2i2.256>
- Soemarsono, L. R., & Dirkareshza, R. (2021). Urgensi Penegakan Hukum Hak Cipta Terhadap Pembuat Konten dalam Penggunaan Lagu Di Media Sosial. *Jurnal USM Law Review*, 4(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/julr.v4i2.4005>
- Surwanti, A., & Puspitosari, W. A. (2019). Peningkatan Peran Kelompok Rehabilitasi Berbasis Masyarakat Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Penyandang Disabilitas. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.12928/jp.v3i3.1105>
- Trimaya, A. (2016). Upaya Mewujudkan Penghormatan, Pelindungan, dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas Melalui Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 13(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.54629/jli.v13i4.85>
- Tumanduk, D. A. (2018). *Pemenuhan Hak Asasi Bagi Penyandang Disabilitas Dalam Proses Hukum di Tingkat Kepolisian*. Universitas Hasanuddin.

Peraturan Perundang-Undangan

- Republik Indonesia. (2016). *Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Hak Penyandang Disabilitas*.